

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KONFLIK KESISWAAN DI SMK AL-AZHAR AZZAYYADIYAH SAMPANG

Siti Farida

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Nur Hayati

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Munib

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Alamat : Jl. Diponegoro No. 11 Sampang

Korespondensipenulis::faridaisme@gmail.com, nurhayatishaleh99@gmail.com,
munib.cahayailmu@gmail.com

Abstract. Konflik kesiswaan adalah konflik yang melibatkan siswa, baik antar siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan masyarakat yang terjadi karena adanya suatu perbedaan individual ataupun keterbatasan sumber daya dan ketidak sesuaian tindakan antara pihak yang berhubungan. Berdasarkan hal tersebut, ada tiga pokok permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang. *Kedua*, Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah. *Ketiga*, Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti berupa wawancara tidak terstruktur kepada pihak yang bersangkutan, observasi (non partisipan) dan dokumentasi, dengan informan Kepala Sekolah, Guru, Waka Kurikulum, Wali Kelas, Staf TU dan beberapa Siswa. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi dengan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam menyelesaikan konflik, *Kedua*, mengetahui factor pendukung kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar *Ketiga* faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah, disebabkan oleh kurangnya pengewasan guru, adanya kesalah pahaman antar pihak, dan perbedaan pendapat saat berdiskusi.

Keywords: Peran Kepala Sekolah, Konflik Kesiswaan

LATAR BELAKANG

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam penyelesaian masalah untuk mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan terjadinya konflik, baik konflik antar individu ataupun antar kelompok, karena dengan mengetahui faktor terjadinya konflik dapat mempermudah kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul dalam lembaganya sehingga memicu terjadinya konflik, sehingga mendapat perkembangan positif bagi lembaga itu sendiri. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin

pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan.¹ Tanggung jawab yang disandangkan kepada kepala sekolah tidak sedikit, seorang kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang efektif dalam kedudukannya sebagai seorang pemimpin, termasuk dalam mengatasi konflik yang terjadi di lembaganya.

Konflik dapat didefinisikan sebagai segala jenis konfrontasi atau interaksi permusuhan antara dua pihak atau lebih. Perbedaan antara konflik dan persaingan adalah apakah satu pihak dapat mempertahankan diri dari campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuannya. Ketika tujuan para pihak bertentangan, ada persaingan, tetapi para pihak tidak dapat saling mempengaruhi.² Konflik terjadi, disebabkan oleh perbedaan antar individu saat berinteraksi, perbedaan tersebut bisa bersumber dari segi pengetahuan, kepandaian, keyakinan, dan lain sebagainya. Konflik merupakan hal yang umum terjadi, termasuk di dunia pendidikan, tidak satupun dalam dunia pendidikan yang tidak pernah mengalami suatu konflik bawahannya maupun dengan atasannya. Konflik kesiswaan merupakan suatu konflik yang terjadi didalam dunia pendidikan, potensi siswa yang terjadi di sekolah dapat meningkat disebabkan oleh konflik siswa itu sendiri, baik konflik antar siswa maupun konflik siswa dengan guru.³ Konflik kesiswaan dapat terjadi didalam kelas, organisasi intra maupun eksra. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kesalah pahaman antar individu dan keinginan yang saling bertentangan, dan disebabkan karena dalam mengelola sumber daya yang ada sering terbentur dengan aneka konflik yang telah terjadi.

Di sekolah, khususnya di kalangan siswa, pihak-pihak yang berkonflik mungkin tidak dapat bernegosiasi dan berbicara secara langsung. Pasalnya, mereka tidak pandai berkomunikasi, sehingga berbagai emosinya tinggi. Dalam hal ini, kami dapat meminta bantuan pihak ketiga untuk membantu dalam melakukan negosiasi.⁴ Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat perlu memainkan peran mediasi ketika muncul konflik antar siswa dan antara siswa dan guru untuk menciptakan suasana damai di sekolah. Sekolah yang damai merupakan impian semua kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah berperan aktif menjunjung tinggi arti penting perdamaian mengelola konflik yang ada dengan konstruktif, sehingga sekolah menjadi lingkungan yang positif dalam proses belajar mengajar dan bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa lebih baik.

Dari uraian di atas, bahwa peran dan strategi kepala sekolah berhasil diterapkan, Maka dari itu peneliti tertarik untuk ingin menggali lebih dalam lagi bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan yang bisa mengganggu dan menghambat kegiatan pembelajaran di sekolah dan memiliki dampak buruk bagi lembaga pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Tentang Kepala Sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan

¹ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

² T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 2009), hlm 346.

³ Ahmad Muslim, "Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah," *Jurnal Paedagogy* Vol. 1, No. 1 (2014): 1. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3055>.

⁴ Rizal Penggabean, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), hlm 71.

diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang berlaku.⁵

b. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan untuk menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok.

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan tugas dan fungsinya yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Dari berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah yang harus diembannya dalam mengembangkan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel tersebut,

a. peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi Fungsi manajerial kepala sekolah

Dalam rangka melakukan yang tepat untuk memperdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi dan misi dan mencapai tujuannya. Untuk itu, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, mengontrol biaya, dan lain-lain.⁶

2. Kajian Konflik

a. Hakikat dan definisi konflik

Konflik merupakan hal yang tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Entah itu dialami oleh diri sendiri, ataupun orang lain. Konflik bisa saja ditemui tanpa sengaja, baik disadari maupun tidak. Dimanapun seseorang berada, konflik bisa saja terjadi. Jika tidak terjadi karena diri sendiri, konflik dapat terjadi disebabkan oleh orang lain.⁷

Konflik merupakan aspek alamiah dalam suatu hubungan, disadari atau tidak konflik dialami setiap individu. Konflik terjadi terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, kelompok, ataupun organisasi. Konflik terjadi karena ada tujuan yang tidak sama antara kedua belah pihak, sedangkan kedua-duanya memiliki ikatan yang kebergantungan, dimana individu yang satu membutuhkan individu yang lain dalam bekerja

Kata konflik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya percekocan, perselisihan atau pertentangan. Pengertian ini menunjukkan konflik sebagai sebuah

⁵ Mira Deswita, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan Di MTSN 9 Agam*, (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2020).

⁶ Sudarwan Danim dan Jhairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 80.

⁷ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm 1.

kondisi jatau keadaan terjadinya sebuah peristiwa yaitu percekcoan, perselisihan atau pertentangan. Tidak jauh berbeda dengan pertengkaran, konflik sering dipahami sebagai suatu hal yang negatif yang mengarah kepada pertengkaran atau perselisihan antar individu maupun kelompok. Pada pengertian ini, konflik dipahami sebagai sebuah perselisihan untuk menang atau kalah.⁸ Kehadiran konflik biasanya diawali dengan munculnya bibit konflik, sehingga para pemimpin baik formal maupun informal bertanggung jawab untuk mengidentifikasi sumber dan bibit-bibit konflik secara dini, menganalisa akibat yang harus ditanggung, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya untuk menentukan langkah preventif secara tepat.⁹

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (ucapan), tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti berupa wawancara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan, observasi (non partisipan) dan dokumentasi, dengan informan Kepala Sekolah, Guru BK, Waka Kurikulum, Wali Kelas, Staf TU dan beberapa Siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan. Maka dalam penelitian ini bertempat di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang, Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi dengan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang ini merupakan lembaga baru yang didirikan pada tahun 2007, lembaga ini baru beroperasi sekitar 9 tahun. Awalnya sebelum didirikannya lembaga ini, Yayasan pondok pesantren Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang berada tepat di jalan Agussalim gang V nomor VII. SMK Al-Azhar Azzayyadiyah yang memfokuskan siswanya di kejuruan Tatabusana, SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Didirikan bangunan sekolah untuk tempat pembelajaran para siswa siswi, kemudian mulai mengurus segala keperluan lembaga kepada pemerintah untuk izin mendirikan lembaga dan sebagainya, sehingga lembaga SMK Al-Azhar Azzayyadiyah bisa berdiri hingga sekarang dan muridnya selalu bertambah serta program sekolah yang didukung oleh para orangtua siswa. Dan program sekolahpun terus berjalan sampai sekarang. Dan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah yang dilaksanakan di hari kamis, jum,at dan minggu, yang berupa Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari, Qiroat, Pencak silat, Tahfidz Qur-An , yang dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah sampang

⁸ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm 1.

⁹ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm 1.

Institusi pendidikan tentunya bukannya tanpa konflik, baik bagi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, atau yang lainnya. Perselisihan siswa adalah permasalahan yang melibatkan siswa yang mungkin terjadi antara siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan masyarakat. Penyebabnya antara lain faktor internal dan eksternal. Kepala sekolah selaku pemimpin, pastinya memiliki peran khusus dalam menangani masalah yang terjadi di sekolah ini, peneliti akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan didalamnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah S,S selaku kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik yang mana membahas tentang terjadinya konflik didalam sekolah, beliau menyampaikan kalau untuk konflik sendiri pasti ada , kita manusia pasti ada saja sebuah masalah baik di dalam kelas maupun di sekolah ini, apalagi disekolah ini yang dimana kita sebagai manusia itu adalah makhluk social tidak hidup sendirian melainkan kita hidup bersama dan butuh oranglain , seperti halnya di sekolah ini di SMK Al-Azhar ini tidak hanya satu dua orang saja tapi terdiri dari puluhan maupun ratusan orang yang dikumpulkan disatu lembaga sekolah disini untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Meskipun kepala sekolah selaku pemimpin, dalam proses penanganan konflik juga dibutuhkan bantuan pihak lain, Seperti halnya wali kelas dan Waka kesiswaan. Karena kepala sekolah juga memiliki kepentingan lain yang tidak bisa diwakilkan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mendapat gambaran bahwasanya di sekolah ini kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan dimulai dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada pihak yang berkonflik, kepala sekolah juga tidak sendirian dalam menyelesaikan konflik kesiswaan melainkan dibantu oleh waka kesiswaan, wali kelas, dan pihak lainnya, terkadang apabila kepala sekolah sedang ada di luar sekolah konflik yang terjadi di tangani oleh waka kesiswaan dan di hari berikutnya kepala sekolah memberi arahan atau peringatan kembali kepada siswa yang berkonflik.

Strategi yang digunakan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam mengatasi konflik kesiswaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa diperlukannya strategi yang baik dalam penyelesaian konflik dengan menggunakan 3 strategi sesuai dengan bentuk konfliknya, yaitu strategi menang kalah, strategi sama-sama kalah, dan strategi sama-sama menang. Dan untuk hukuman bagi siswa yang berkonflik saya serahkan kepada Waka kesiswaan terlebih dahulu lalu saya tambah dengan hafalan beberapa surat pendek atau beberapa macam do'a dengan tujuan agar tertanam nilai keagamaannya juga, karena sekolah disini di bawah naungan yayasan dan siswanya juga mayoritas santri yang mondok disini.¹¹

Hal Sedemikianpun juga disampaikan oleh bapak Romdoni, S.Pd Wali kelas X yang memiliki peran terhadap mengatasi konflik kesiswaan disekolah yang mana memiliki strategi khusus untuk menangani proses konflik disekolah. Beliau mengatakan bahwa strategi kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar, apalagi dalam mengatasi konflik kesiswaan, meskipun kepala sekolah juga dibantu oleh Waka Kesiswaan, wali kelas dan pihak lainnya, kepala sekolah juga harus menetapkan strategi yang tepat dalam pemecahan konflik karena jenis konflik yang terjadi beranekaragam dan tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus memahami betul faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik. Bagaimanapun kepala sekolah tetaplah pemimpin dan menjadi panutan bagi seluruh pihak di sekolah, sejauh ini kepala sekolah sudah menggunakan strategi yang tepat dalam penyelesaian konflik dan untuk

¹⁰ Istiqomah S,S, Kepala Sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah , *Wawancara Langsung*,(Sampang, 04 Juni 2024)

¹¹ Istiqomah S,S, Kepala Sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah , *Wawancara Langsung*,(Sampang, 04 Juni 2024)

penerapannya sudah cukup baik dengan memberikan hukuman yang mengandung unsur keagamaan yang tentunya mendidik bahkan kepala sekolah sering menangani konflik yang terjadi secara langsung dan dibantu oleh guru BK.

Setiap lembaga pendidikan tentunya harus memiliki sistem pengelolaan pendidikan yang baik, termasuk juga pengelolaan serta penyelesaian konflik kesiswaan. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjalankan perannya dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi. Berbagai macam cara dalam menyelesaikan konflik kesiswaan, begitu juga di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang ini. Ada beberapa peran yang dilakukan kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik kesiswaan. Sementara itu, sebagai bagian dari proses konflik, saya berkesempatan untuk mewawancarai Abd Rohim, salah satu siswa yang mengalami konflik dengan teman sekelasnya dan harus dipanggil oleh orang tuanya untuk bersekolah karena konflik tersebut tidak terselesaikan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh adanya hasil pengamatan peneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai mediator dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang. Bahwasanya kepala sekolah melakukan mediasi terhadap siswa yang berkonflik, dan sambil lalu melakukan musyawarah bersama waka kesiswaan dan wali kelas sampai menemukan solusi dan memberi arahan serta bimbingan agar siswa tidak mengulangi konflik tersebut.

2. Faktor Pendukung Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang.

Adapun penjelasan kepala sekolah tentang faktor pendukung kepala sekolah Dalam mengatasi konflik kesiswaan dengan ketegasannya yang akan memberikan efek jera agar siswa tidak melakukan konflik itu lagi sehingga konflik tersebut tidak berkelanjutan karena kepala sekolah selalu melakukan musyawarah bersama dengan para guru yang menangani konflik tersebut agar konflik yang terjadi tidak berkepanjangan. Siswa yang berkonflik akan diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang disepakati dan sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh ketua yayasan agar memberikan hukuman yang nuansa islami. Maka dari itu dengan adanya hukuman ini bisa memberikan efek jera kepada siswa yang berkonflik dan juga tidak dicontoh oleh siswa lain.¹²

Hal Sedemikianpun juga disampaikan oleh Abdur Rohim siswa kelas X yang pernah berkonflik dengan teman kelasnya sendiri, dia mengatakan ketika saya dan teman saya yang berkonflik dinyatakan salah, dengan melalui pertimbangan dan musyawarah bersama ketegasan dan keteladanan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dengan objektif agar siswanya tidak mengulangi masalah yang sama maka setelah itu kami diberikan hukuman berupa menghafal surat di tengah lapangan, hukuman tersebut diberikan sesuai dengan masalah kami dan disepakati oleh sekolah, dan bagi saya sendiri menerima karna memang itu adalah keputusan bersama, dan agar aturan berjalan dengan semestinya, Namun dari saya pribadi merasa malu karna dilihat oleh banyaknya siswa lain dan keterbatasan saya dalam menghafal juga minim sehingga membuat saya jera dan berkeinginan tidak akan mengulangnya lagi.¹³

Dari dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan musyawarah bersama, kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan untuk mengelola konflik yang terjadi yakni selanjutnya diberikan hukuman yang sesuai. dengan harapan hukuman

¹² Istiqomah S,S, Kepala Sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah, *Wawancara Langsung*,(Sampang, 06 Agustus 2024)

¹³ Abd. Rohim, Siswa SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang, *wawancara Langsung* (Sampang 06 Agustus 2024)

yang diberikan akan memberikan efek jera kepada siswa yang berkonflik melalui faktor pendukung kepala sekolah dalam mengatasi konflik tersebut.

3. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang?

Dalam penanganan perilaku konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang ada beberapa faktor yang memang menjadi penyebab terjadinya konflik itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Istiqomah S,S pada wawancara dia menyampaikan bahwa penanganan konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah berjalan mulai tahun 2022 pada masa dimana sendiri menjabat sebagai kepala sekolah, dimana para siswa SMK ini memang dalam fase Pubertas, emosional dan masa remaja yang kadang egonyanya sendiri yang dikedepankan, yang kadang mau menang sendiri, tapi kami sendiri dari pihak sekolah akan terus memberikan arahan sampai proses konflik yang terjadi disekolah bisa tertangani.¹⁴

Sebagaimana dijelaskan Bapak Muhammad Mahmud,S.Pd selaku waka kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang mengenai faktor penyebab konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang dia mengatakan bahwa konflik yang sering terjadi di SMK Al-Azhar Azayadiya disebabkan oleh perbedaan pendapat, emosi yang memuncak, dan kesalahpahaman di antara kedua belah pihak. Konflik tersebut tidak hanya terjadi antar siswa, namun terkadang juga dengan guru. Hal ini terjadi ketika guru yang bersangkutan memanggil siswanya untuk memberikan petunjuk atau saran setelah siswa tersebut membolos dan menanyakan alasan salah satu guru belum menyelesaikan tugasnya. Namun siswa tersebut membantahnya dan akhirnya menyerahkan masalah tersebut kepada waka Kesiswaan dan kepala sekolah.¹⁵

Dari penjelasan diatas bahwa terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan kepala sekolah dalam mengelola konflik di SMK Al-Azhar adapun faktornya berupa adanya perbedaan pendapat, adanya sebagian pihak yang tidak mau bekerja sama seperti pelaku konflik yang sulit diajak berkomunikasi dengan baik karena sudah tersulut emosi, adanya pelaku yang sudah diberikan solusi tapi menolak solusi tersebut, kemudian selain dari itu terdapat kurang baiknya jalinan komunikasi antara sipelaku dengan pihak penyelesai konflik. kelangsungan penyelesaian konflik bisa dengan cepat teratasi dengan saling percaya, dan terbuka antara satu dengan yang lain. Setelah menganalisis. Ditemukan pula kepala sekolah dalam mengelola konflik yang terjadi adalah dengan adanya kerja sama antar personal dan tim yang baik dari para guru, staf, dan wakil kepala sekolah, dan serta terjalinnnya komunikasi yang baik antar para guru dan peserta didik disertai dengan tugas dan peran guru yang berjalan maksimal.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah sampang

Berdasarkan hasil yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti menemukan peran kepala sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah memiliki peran yang sangat penting, kepala sekolah menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah dalam penyelesaian konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang merupakan tanggung jawab yang besar dimana kepala sekolah juga

¹⁴ Istiqomah S,S, Kepala Sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah , *Wawancara Langsung*,(Sampang, 28 Mei 2024)

¹⁵ Muhammad Mahmud, Waka kesiswaan SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang, *Wawancara Langsung*, (28 Mei 2024)

memahami berbagai macam bentuk konflik sehingga suasana disekolah berjalan dengan baik secara kondusif sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah.

Adapun peran yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK Al-Azhar dalam mengatasi konflik meliputi:

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin

kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar mereka siap mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka.¹⁶

Sesuai dengan teori yang diatas dalam buku filsafat dan teori kepemimpinan, Demikian pula penelitian penulis di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang, Kepala Sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab memotivasi guru, staf dan siswa untuk terus bertindak sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan. Perann sebagai seorang pemimpin dalam penyelesaian konflik kesiswaan hal ini dibuktikan pada saat kepala sekolah memotivasi waka kesiswaan agar selalu semangat dan bersabar dalam mengatasi konflik, tidak hanya itu kepala sekolah juga memberi arahan berupa pemahaman-pemahaman kepada siswa yang terlibat mengenai pentingnya sifat saling memaafkan dan bimbingan agar bisa menjalin komunikasi yang baik sehingga konflik dapat segera terselesaikan.

Kepala sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang ini juga memiliki beberapa strategi dalam menyelesaikan konflik kesiswaan yang terjadi di sekolah dengan memahami bentuk-bentuk konflik.

Kepala sekolah selaku pemimpin hendak memiliki strategi khusus dalam mengatasi suatu konflik, kepala sekolah sebagai kepala lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Dalam sebuah lembaga pendidikan, penampilan manajer merupakan aspek yang sangat penting, yang mempengaruhi perilaku staf dalam prestasi kerja.¹⁷

Strategi resolusi konflik merupakan langkah untuk mengurangi eskalasi masalah yang muncul. Tujuan dari resolusi konflik adalah untuk membangun kepercayaan dan pola pikir positif dengan siswa dengan mempromosikan kepercayaan diri dan komunikasi yang baik di antara siswa dapat tercapai. Dalam rangka upaya untuk memberikan solusi terkait dengan bagaimana strategi sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi sehingga tidak menjadi konflik yang berkepanjangan hal ini merupakan bagian dari strategi yang dapat diambil oleh kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di dalam lembaga pendidikan untuk menjadi penengah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.¹⁸

Strategi merupakan tahap perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi masalah, seperti yang dilakukan kepala sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang ini terdapat tiga strategi.

Pertama Strategi Mediasi, yang mana strategi pertama yang digunakan oleh kepala sekolah SMK Al-Azhar yang mana apabila masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah selalu mencari pembenaran untuk dirinya, maka kepala sekolah SMk Al-Azhar sebagai penengah melakukan mediasi dengan cara meminta masing-masing pihak/siswa mengusulkan solusi secara bergantian. Hal ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup

¹⁶ Wendi sepmary, *Filsafat dan teori kepemimpinan*, (Malang, Ahli Media Mress, 2021) hlm 1

¹⁷ Abai Manupak Tambunan, “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day Scholl” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vo. 2, No. 6 (2017): 851

¹⁸ Dr.Haya,SH, *Resolusi Konflik*, (Probolinggo, Sakinah residensi 2021), hlm 60

lama dalam melakukan negoisasi sampai benar-benar memberikan suasana damai antar siswa yang berkonflik.

Kedua Memberi yaitu Bimbingan dan Arahan, selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang berkonflik agar tidak saling menyalahkan dan agar konflik tidak berkepanjangan setiap pihak harus sepakat untuk tidak lagi saling menyalahkan, tetapi dari masing-masing pihak bisa mengusulkan solusi secara bergantian, dan masing-masing pihak yang berkonflik harus mematuhi peraturan.

Ketiga Memberikan hukuman, Strategi ini dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya merupakan usulan dari ketua yayasan dan disepakati bersama oleh pihak sekolah demi terarahnya ke arah yang lebih baik dengan harapan siswa tersebut jera sehingga siswa bisa lebih fokus lagi terhadap belajarnya.

Selain diberi arahan dan bimbingan, pihak-pihak yang berkonflik juga diberi hukuman agar adanya efek jera, untuk hukumannya disesuaikan dengan jenis-jens konflik yang terjadi, jika konfliknya ringan biasanya hanya diberi peringatan yang berupa hafalan surat Al-Qur'an, maca,-macam do'a dan menghafal beberapa hadits, apabila konflik yang terjadi melibatkan orang banyak dan terus berkelanjutan bisa saja sampai diberi surat panggilan orang tua. Strategi hukuman tersebut sudah digunakan oleh kepala sekolah dengan dukungan beserta bantuan dari Waka Kesiswaan, wali kelas dan pihak sekolah lainnya. Dengan adanya strategi tersebut membuat seluruh pihak sekolah dapat lebih mudah dalam menyelesaikan konflik, sedangkan untuk konflik yang berkelanjutan kepala sekolah memanggil orang tua dari pihak yang berkonflik.

Strategi diatas tidak semuanya dipakai oleh kepala sekolah bahwa ada lima strategi untuk mengatasi sebuah konflik yang *pertama*, Pemaksaan (*forcing*) menyangkut penggunaan ancaman. Pemaksaan dapat mengakibatkan bentuk perlawanan terbuka dan tersembunyi. *Kedua*, Penghindaran (*Ovoiding*) artinya menjauh dari lawan konflik. Penghindaran ini hanya cocok untuk individu atau kelompok yang tidak tergantung pada individu atau kelompok konflik dan tidak memiliki kebutuhan lanjut untuk berhubungan dengan lawan konflik *Ketiga*, Kompromi (*Compromising*), berarti tawar menawar untuk melakukan sebuah kompromi sehingga mendapat kesepakatan terbaik yang saling menguntungkan. Pengompromi tersebut akan berhasil apabila kedua belah pihak saling menghargai dan saling percaya. *Keempat*, Kolaboratif (*Colaborating*), berarti kedua belah pihak yang berkonflik masing-masing saling mempertahankan keuntungannya terbesar bagi dirinya atau kelompoknya saja, *Kelima*. Yaitu Penghalusan (*Smoothing*) artinya tindakan yang mendamaikan dengan berusaha untuk memperbaiki hubungan dan menghindari rasa permusushan terbuka tanpa memecahkan dasar ketidak sepakatan.¹⁹

Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengelola konflik yaitu adanya kerjasama antar pihak, baik dari kepala sekolah dengan waka kesiswan maupun dari pihak luar sekolah yang membantu memberikan solusi mengenai konflik yang terjadi, Kepala sekolah harus berkarismatik, kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak, kepala sekolah harus menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi, kepala sekolah seorang yang berpengaruh dalam keteladanan dan ketegasan untuk para staf, guru dan siswa kepala harus bisa beradaptasi dengan baik.²⁰

seperti perkataan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah dan diperkuat oleh pernyataan Waka kesiswaan dan para staf lainnya di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah

¹⁹ Muspawi, Mohamad, *Manajemen konflik, upaya Penyelesaian konflik dalam organisasi*, Jurnal penelitian Universitas Jambi seri Humaniora, Vol. 16, No, 2, 2014

²⁰ Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 126.

sebagaimana sudah diberikan peran serta tugas masing masing dan kepercayaan oleh kepala Sekolah, sehingga bisa menjalani peranan masing masing dengan maksimal adapun faktor pendukung kepala sekolah yaitu memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri dalam mengatasi konflik jadi kepala sekolah yang karismatik, kepala sekolah bisa menjadi teladan sebagai figur dalam berperilaku dan contoh yang baik di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah bisa Kreatif dalam mengelola konflik dan objektif tidak berpihak kesisapapun dalam menangani konflik yang terjadi, juga kepala sekolah harus tegas dalam mengambil kebijakan di sekolah sehingga aturan terjalani dengan baik dan tentunya menjalin komunikasi yang baik serta kekompakan juga memperkuat rasa kekeluargaan yang kental disemua warga sekolah.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah SMK Al-Azhar sebagai leader berjalan sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi sehingga terciptanya rasa kekeluargaan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

seorang manajer biasanya lebih terlibat dalam penyelesaian konflik dengan menentukan metoda penyelesaian konflik. Terdapat tiga metoda yang dapat digunakan oleh seorang manajer dalam mengatasi konflik:²¹

Pertama Metoda dominasi dan penekanan, dominasi dan penekanan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: kekerasan yang bersifat otokratik, penenangan, penghindaran, dan aturan mayoritas.

Kedua Kompromi, melalui kompromi, manajer mencoba menyelesaikan konflik melalui pencarian jalan tengah yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Ketiga pemecahan masalah integrative, dalam hal ini manajer perlu mendorong bawahannya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melakukan pertukaran gagasan secara bebas, dan menekankan usaha-usaha pencarian penyelesaian yang optimum, agar tercapai penyelesaian integratif.

kepala sekolah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah sudah menjalankan perannya sebagai seorang manajer dalam menyelesaikan konflik kesiswaan, dalam pengelolaannya kepala sekolah sesuai dengan teori yang diatas dibuktikan kalau kepala sekolah SMK al-Azhar melakukan metode tersebut.

yang *pertama*, kepala sekolah SMK Al-Azhar melakukan penenangan untuk siswa yang berkonflik di sekolah dengan menghindarkan siswa terlebih dahulu untuk mereda konflik yang ada setelah itu dipanggil dan memberikan kesempatan untuk menjelaskan masing-masing siswa yang berkonflik.

Kedua, ketika mendengarkan cerita kejadian konflik maka kepala sekolah mencari jalan tengah agar diterima oleh dua belah pihak agar penyelesaiannya berjalan kondusif.

Ketiga, yaitu kepala sekolah SMK Al-Azhar melakukan pertukaran gagasan memberikan masing-masing siswa untuk memberikan masukan agar ditemukan titik tengah dan bebas memberikan gagasan agar konflik ini tidak berkelanjutan. dengan tindakannya dengan segera mencari jalan keluar yang baik dan tepat karena tidak mau konflik yang

²¹ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm 349-351.

terjadi terus berkelanjutan sehingga metode tersebut kepala sekolah terapkan disekolah dengan mengidentifikasi masalah tersebut dengan tenang dengan memanggil pihak yang bersangkutan kemudian mencoba menyelesaikan dengan mencari solusi dan jalan tengah agar konflik tersebut tidak berkepanjangan.

c. Kepala sekolah sebagai mediator

Kepala sekolah berperan sebagai mediator atau penengah harus bersikap netral artinya tidak memihak kepada siapapun, suatu konflik akan segera dapat diselesaikan apabila ada penengahnya, dimana fungsi mediator adalah mempertemukan pihak yang berkonflik, melakukan mediasi, menciptakan suasana damai, memperbaiki komunikasi pihak yang berkonflik, dan mengklarifikasi akar permasalahan sehingga bisa menemukan jalan keluarnya. Fungsi mediator menisyaratkan bahwa pemimpin harus mampu mengarahkan bawahan, mengatasi masalah maupun menyelesaikan setiap konflik yang terjadi dengan pihak luar maupun organisasi sendiri dengan sebaik-baiknya.²²

kepala sekolah di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang sudah menjalankan perannya sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik kesiswaan dimana pada saat konflik berlangsung kepala sekolah langsung memanggil pihak yang berkonflik dan diminta untuk menceritakan alur kejadian kemudian jika dari masing-masing tidak ada yang merasa bersalah kepala sekolah meminta agar siswa yang berkonflik mengusulkan solusi secara bergantian dan kemudian dilakukan negosiasi lalu kepala sekolah memutuskan agar siswa tersebut kembali berdamai. Dan apabila pada saat konflik berlangsung kepala sekolah sedang tidak ada di sekolah maka di hari berikutnya kepala sekolah tetap memanggil siswa yang berkonflik, meskipun sudah diselesaikan oleh waka kesiswaan, dengan tujuan memberikan arahan dan bimbingan yang mengacu pada jasmani dan rohani siswa yang berkonflik.

5. Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMK AL-Azhar Azzayyadiyah Sampang.

Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengelola konflik yaitu adanya kerjasama antar pihak, baik dari kepala sekolah dengan waka kesiswaan maupun dari pihak luar sekolah yang membantu memberikan solusi mengenai konflik yang terjadi, Kepala sekolah harus berkarismatik, kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak, kepala sekolah harus menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi, kepala sekolah seorang yang berpengaruh dalam keteladanan untuk para staf, guru dan siswa kepala harus bisa beradaptasi dengan baik.²³

Hal tersebut senada dengan perkataan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah dan diperkuat oleh pernyataan Waka kesiswaan dan para staf lainnya di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah sudah diberikan peran serta tugas masing masing dan kepercayaan oleh kepala Sekolah, sehingga bisa menjalani peranan masing masing dengan maksimal dan tentunya menjalin komunikasi yang baik serta kekompakan dan ketegasan serta keteladanan kepala sekolah juga memperkuat rasa kekeluargaan yang kental disemua warga sekolah. Dengan faktor pendukung kepala sekolah dalam pengelolaan konflik di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah bagaimana kepala sekolah bisa menjadi teladan yang baik dan Objektif dalam pengelolaan konflik serta tegas sebagai pemangku kebijakan disekolah agar siswa lain tidak mencontoh hal buruk tersebut.

6. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Konflik Kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang

²² Novianti Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017), hlm 22

²³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 126.

Konflik merupakan situasi yang sering dimaknai secara negatif dan dihindari oleh seseorang. Hal ini cukup wajar, karena konflik yang dialami membuat seseorang tidak nyaman. Jika dibiarkan, konflik dapat menyebabkan depresi pribadi. Oleh karena itu, konflik harus diselesaikan, dihindari, difasilitasi, atau diselesaikan secara optimal agar tidak menimbulkan masalah baru.²⁴

Ketika mendengar kata konflik, yang ada di pikiran kita adalah sebuah pertikaian, perbedaan, permusuhan dan sesuatu yang bersifat negatif. Konflik dapat disebabkan karena adanya ketidak sesuaian, ketidak senjangan, antara individu maupun kelompok. Konflik dapat terjadi kapanpun saja dan dimana saja, disengaja maupun tidak disengaja dan memiliki dampak yang buruk terlebih di dunia pendidikan. Konflik kesiswaan merupakan konflik yang melibatkan siswa, baik antar siswa, siswa dengan pendidik bahkan siswa dengan masyarakat. Konflik yang sering terjadi di kalangan siswa biasanya konflik organisasi, karena organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Perbedaan ekonomi atau latar belakang siswa juga dapat menyebabkan terjadinya konflik antar siswa di dalam kelas karena memiliki kepribadian yang sama dengan siswa lainnya terdapat beberapa siswa yang dari golongan orang mampu sehingga membuat siswa tersebut kurang bergaul atau kurangnya berinteraksi dengan siswa yang lain yang dianggap tidak setara dengan dirinya karena sebagian siswa juga ada yang dari golongan siswa kurang mampu. Hal ini bisa menyebabkan siswa enggan berkomunikasi sehingga dapat memicu terjadinya konflik kesiswaan.

Hal tersebut merupakan senada dengan konflik yang sering terjadi di di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang dapat dianalisis bahwa konflik yang terjadi pada siswa tersebut adalah suatu jenis konflik yang timbul dari antar siswa yang merasa adanya ketidak sesuaian sehingga disebut dengan konflik antar siswa konflik antar siswa ini perlu diselesaikan dengan memberikan motivasi kepada siswa menasehati memberikan arahan serta memberikan semangat kepada siswa untuk dapat menerima suatu perbedaan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas. Konflik lainnya yang sering terjadi yaitu konflik antar siswa dengan guru hal ini biasanya sering terjadi disebabkan karena siswa tidak menyukai salah satu pelajaran sehingga siswa tersebut tidak mengerjakan tugas bahkan malas masuk kelas (bolos).

Adapun faktor yang biasanya terjadi disekolah yaitu konflik antar siswa dikarenakan adanya perbedaan antar siswa. Perbedaan tersebut bisa dari segi perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok, perbedaan prestasi yang dimiliki siswa, perbedaan ekonomi siswa dan perbedaan dari pemikiran siswa. Dari perbedaan-perbedaan tersebut dapat menimbulkan reaksi dari siswa tersebut sebagai bentuk upaya agar dapat memperoleh reputasi baik dari gurunya namun pada akhirnya, karena adanya banyak perbedaan antar siswa akan memicu terjadinya konflik kesiswaan. perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok pada saat pembelajaran berlangsung dapat memicu terjadinya konflik hal ini bisa saja terjadi di dalam kelas pada saat adanya presentasi di mana siswa saling mengajukan pendapatnya bahkan saling menyanggah satu sama lain hal ini dapat memicu terjadinya konflik pada saat pembelajaran berlangsung. Karena dengan perbedaan tersebut mereka enggan untuk berkomunikasi antar siswa. Karena siswa merasa bahwa pada saat

²⁴ Weni Puspita, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 02.

berdiskusi kelompok merupakan sebuah persaingan untuk mendapatkan nilai tinggi dari guru pada saat proses pembelajaran.²⁵

7. Peran Kepala Sekolah, Faktor Pendukung, Faktor penyebab konflik

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang berlaku.

Peran Kepala Sekolah Yaitu Sebagai Pemimpin, Kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan untuk menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. kepala sekolah melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi dan misi dan mencapai tujuannya. Untuk itu, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, mengontrol biaya, dan lain-lain.²⁶ Kepala sekolah sebagai Mediator Peran sebagai mediator juga diwujudkan dengan menampung dan menganalisis aspirasi, ide, penengah untuk masalah yang ada tidak condong terhadap manapun, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan.²⁷

Peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang adalah sebagai pemimpin, sebagai manajer dan yang lebih penting sebagai mediator dalam menganalisis konflik, musyawarah dengan guru lainnya dalam penyelesaian konflik yang dialami oleh siswa yang terlibat. Sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi mediasi, memberi bimbingan serta arahan dan strategi terakhir yaitu diberi hukuman dengan tujuan memberi efek jera bagi siswa yang berkonflik.

Adapun Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan adalah kepala sekolah yang karismatik, kepala sekolah yang objektif, kepala sekolah yang tegas dan keteladanannya dalam menjadi kepala sekolah sehingga konflik yang terjadi bisa ditangani dengan baik.

Adapun Faktor yang menyebabkan terjadinya konflik kesiswaan di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang yaitu: kurangnya pengawasan guru, adanya kesalah pahaman antar pihak, ego yang tinggi, perasaan sensitif, dan perbedaan pendapat, saat berdiskusi kelompok. Sedangkan konflik antar siswa dengan guru disebabkan karena siswa tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti jam pelajaran (bolos).

DAFTAR REFERENSI

²⁵ Murni, Manajemen konflik dalam pendidikan, Journal:Manajemen, Ar-Raniry, 2018 hlm 103

²⁶ Sudarwan Danim dan Jhairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 80.

²⁷ Suhardi winoto, *Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan*, (Yogyakarta; CV. Bildung Nusantara, 2021) hlm 20

- Djafri Novianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017)
- Danim Sudarwan dan Jhairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Dr. Haya,SH, *Resolusi Konflik*, (Probolinggo, Sakinah residensi 2021)
- Handoko T Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 2009)
- Muslim Ahmad, “Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah,” *Jurnal Paedagogy* Vol. 1, No. 1 (2014): 1. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3055>.
- Muspawi, Mohamad, *Manajemen konflik, upaya Penyelesaian konflik dalam organisasi*, Jurnal penelitian Universitas Jambi seri Humaniora, Vol. 16, No, 2, 2014
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Murni, *Manajemen konflik dalam pendidikan*, Journal:Manajemen, Ar-Raniry, 2018
- Sepmady Wendi, *Filsafat dan teori kepemimpinan*, (Malang, Ahli Media Mress, 2021)
- Tambunan Abai Manupak, “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day Scholl” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vo. 2, No. 6 (2017)*
- Penggabean Rizal, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015)
- Puspita Weni, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Winoto Suhardi, *Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan*, (Yogyakarta; CV. Bildung Nusantara, 2021)